

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT LIKUIDITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :
Yunita Dwi Rahayu
2006/77725

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT LIKUIDITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Yunita Dwi Rahayu
NIM/BP : 77725/2006
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

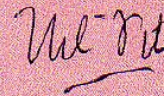
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



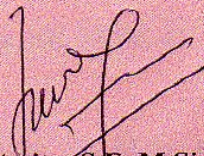
Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 1971505222000032001

Pembimbing 2



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 197407061999032002

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi**



Lili Anita, S.E, M.Si, Ak
NIP. 19710302199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat
Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama : Yunita Dwi Rahayu

Nim/Bp : 77725/2006

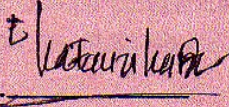
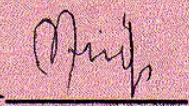
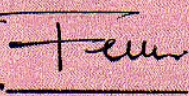
Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	1. 
2.	Sekretaris	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	2. 
3.	Anggota	: Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	3. 
4.	Anggota	: Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	4. 

ABSTRAK

Yunita Dwi Rahayu. 77725/2006. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011.

**Pembimbing : I. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
II. Nelvirita, SE, M.Si, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) pengaruh tingkat likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. Sampel ditentukan berdasarkan metode *proposional random sampling*, sebanyak 74 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, www.yahooofinance.com dan www.bi.go.id. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan uji statistik F dan uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 2,534 > t_{tabel} 1,6501$ dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ serta nilai $\beta = -764,918$ sehingga H_1 diterima, (2) tingkat likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 2,199 > t_{tabel} 1,6501$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ serta nilai $\beta = 29,565$ sehingga H_2 diterima.

Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan faktor makro dan mikro yaitu tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas dalam mengambil keputusan investasi. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan pergerakan harga saham, menambah kategori perusahaan penelitian yang dijadikan sampel penelitian dan menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
7. Ibu dan Ayah, Kakak, Adik dan seluruh keluarga besar penulis atas kasih sayang dan bantuan moril dan materil.
8. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2006.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, penulis mohon maaf. Semoga penelitian berikutnya akan menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Landasan Pasar Efisien	12
2. Saham	14
a. Pengertian Saham	14
b. Jenis Saham.....	15
3. Harga Saham	16
a. Pengertian Harga Saham	16

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	16
c. Menilai Harga Saham	19
d. Pendekatan Penilaian Investasi Saham	20
e. Pengukuran Harga Saham.....	22
4. Tingkat Suku Bunga.....	23
a. Pengertian Tingkat Suku Bunga.....	23
b. Karakteristik Tingkat Suku Bunga	24
c. Jenis-jenis Tingkat Suku Bunga.....	25
d. Pengukuran Tingkat Suku Bunga.....	29
5. Likuiditas	30
a. Pengertian Likuiditas	30
b. Pengukuran Likuiditas.....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
C. Pengembangan Hipotesis	35
D. Kerangka Konseptual	38
E. Hipotesis.....	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	48
F. Pengukuran Variabel	50

G. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
2. Model dan Teknik Analisis Data.....	53
H. Definisi Operasional	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	57
B. Deskriptif Variabel Penelitian	60
C. Teknis Analisis Data	70
D. Hasil Analisis Penelitian	74
E. Pembahasan	78

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran Penelitian	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Tahun 2004-2008	3
Tabel 2 : Tingkat Suku Bunga Tahun 2004-2008	5
Tabel 3 : Tingkat Likuiditas Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Tahun 2004-2008	7
Tabel 4 : Daftar Penarikan Sampel Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Tahun 2004-2008	42
Tabel 5 : Daftar sampel Penelitian Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Tahun 2004-2008	43
Tabel 6 : Klasifikasi Nilai Durbin Watson	53
Tabel 7 : Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Tahun 2004-2008	62
Tabel 8 : Tingkat Suku Bunga Tahun 2004-2008	64
Tabel 9 : Tingkat Likuiditas Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Tahun 2004-2008	65
Tabel 10 : Normalitas Data	68
Tabel 11 : Hasil Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 12 : Uji Normalitas Residual.....	71
Tabel 13 : Uji Multikolinearitas	72
Tabel 14 : Uji Heterokedastisitas	73
Tabel 15 : Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 16 : Uji F Statistik	74
Tabel 17 : Uji Adjusted R	75
Tabel 18 : Hasil Koefesien Regresi Berganda	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008	88
2. Daftar Tingkat Suku Bunga Tahun 2005-2008	90
3. Daftar Tingkat Likuiditas Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008	91
4. Statistik Deskriptif dan Normalitas	93
5. Uji Asumsi Klasik	94
6. Model Regresi Berganda	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Perkembangan pasar modal membuat investor dapat lebih leluasa dalam melakukan aktivitas investasinya, baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besarnya jumlah yang akan diinvestasikan. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas. Salah satu bentuk pilihan investasi yang paling populer saat ini di pasar modal adalah pemilikan saham. Menurut Eduardus (2001:18) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Tujuan dan motivasi investor dalam melakukan pembelian saham adalah meningkatkan kekayaan mereka di masa akan datang. Dalam berinvestasi investor memerlukan informasi yang akurat yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk membeli saham-saham perusahaan yang menguntungkan. Aktivitas investasi pada pasar saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang selanjutnya dapat menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada harga saham.

Menurut Ananto (2007:44) harga saham merupakan harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham.

Harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan dengan kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harga saham akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun (Sartono, 2001:82). Pada pasar efisien harga saham yang diperdagangkan telah tercermin semua informasi yang tersedia.

Informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu, maupun informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar dipasar yang bisa mempengaruhi harga saham. Pada pasar yang efisien terjadi proses penyesuaian harga saham menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respon atas informasi baru yang masuk ke pasar. Harga keseimbangan akan terbentuk setelah investor sudah sepenuhnya melihat dari informasi tersebut. Untuk itu investor dituntut untuk menganalisis informasi yang mencerminkan harga saham dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham agar resiko investasi yang dilakukan dapat diminimalisir.

Berikut ini adalah data perkembangan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008.

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2008

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
			2005	2006	2007	2008
1.	ALLI	PT. Astra Argo Lestari	Rp. 3.771	Rp. 6.517	Rp. 14.783	Rp.24.475
2.	LSIP	PT. PP London Sumatera	Rp. 2.065	Rp. 3.967	Rp. 6.417	Rp. 9.242
3.	IIKP	PT. Inti Kapuas Arowana	Rp. 103	Rp. 183	Rp. 303	Rp. 690
4.	CPDW	PT. Cipendawa Agroindustri	Rp. 435	Rp. 314	Rp. 269	Rp. 104
5.	MBAI	PT. Multibreender Adirama Indonesia	Rp. 302	Rp. 1.263	Rp. 2.837	Rp. 2.333

Sumber : www.yahooofinance.com

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perkembangan harga saham sebagian perusahaan yang terdaftar di BEI selama empat tahun menunjukkan adanya fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan PT. Astro Argo Lestari tahun 2005 harga saham sebesar Rp. 3.771,- meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp. 6.517,- dan 2007 naik menjadi Rp. 14.783,- namun pada tahun 2008 harga saham juga mengalami penurunan menjadi Rp. 24.475,-. Pada PT. PP London Sumatera harga saham pada tahun 2005 sebesar Rp.2.065,- pada tahun 2006 hingga tahun 2008 harga saham mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi Rp. 3.967,- dan pada tahun 2007 menjadi Rp. 6.417,- pada tahun 2007. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9242,-

Menurut Eduardus (2001:211) bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham biasa di bursa efek adalah faktor-faktor mako yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan dan

faktor-faktor mikro yang berasal dari dalam (internal) perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) perusahaan tersebut antara lain: laba bersih per saham (EPS), dividen, struktur keuangan, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan terdiri dari kondisi perekonomian, tingkat bunga, kurs valuta asing, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, faktor psikologis dan pembawaan jiwa pemodal.

Perubahan tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pasar saham. Perubahan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi makro yang berkembang di negara Indonesia dan perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito dan juga tingkat suku bunga lainnya. Naik turunnya tingkat suku bunga baik deposito, pinjaman dan tabungan akan mempengaruhi keputusan investor dalam menetapkan keputusannya dalam berinvestasi. Jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka investor akan menyimpan dananya di bank seperti dalam bentuk deposito karena berinvestasi pada saham lebih beresiko apabila dibandingkan berinvestasi di bank. Namun jika tingkat suku bunga terjadi penurunan maka investor akan mempergunakan dananya tersebut untuk membeli saham.

Menurut Eduardus (2001:48) perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya, jika tingkat suku bunga meningkat maka harga saham akan turun. Demikian pula

sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka harga saham naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke bank. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham, untuk berinvestasi ke bank. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, jika banyak pihak yang menjual saham maka harga saham akan turun. Sebaliknya jika banyak pihak yang membeli saham maka harga saham akan meningkat (Eduardus, 2001: 49). Pada Tabel 2 dapat dilihat data mengenai tingkat suku bunga tahun 2005-2008.

Tabel 2
Tingkat Suku Bunga Tahun 2005-2008 (dalam %)

Tahun	Tingkat suku bunga
2005	9,18
2006	11,83
2007	8,60
2008	9,19

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 2 dapat diketahui bahwa perubahan tingkat suku bunga selama empat tahun menunjukkan adanya fluktuasi. Tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu pada tahun 2005 sebesar 9,18% meningkat menjadi 11,83% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 tingkat suku bunga menurun menjadi 8,60% dan mengalami peningkatan tahun 2008 menjadi 8,19%. Sementara harga sahamnya pada tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham PT Astra Argo Lestari pada tahun 2005 adalah Rp. 3.771,- mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi Rp. 6.517,- dan tahun 2007 menjadi Rp. 14.783,-. Namun pada tahun 2008 harga saham juga mengalami

penurunan menjadi Rp. 24.475 dari tabel 1 dan tabel 2 diatas ternyata ada yang bertolak belakang dengan teori yang ada. Dimana peningkatan tingkat suku bunga tahun 2006 menjadi 11,83% diikuti dengan peningkatan harga saham PT Astra Argo Lestari pada tahun 2006 menjadi 6.517,-.

Selain tingkat suku bunga, faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu tingkat likuiditas. Investor membutuhkan informasi yang berasal dari internal perusahaan sebelum menetapkan keputusan dalam investasi yaitu informasi mengenai prospek perusahaan dan kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat dinilai dari informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Munawir (2002:93) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kemampuan likuiditas keuangan antara perusahaan cenderung berbeda-beda. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban deviden yang harus dibayarkan dan menjaga posisi kredit utang yang aman (Sapto,2006:110).

Hal yang paling penting dari konsep tingkat likuiditas adalah bila tingkat likuiditasnya stabil, berarti perusahaan mampu menjaga kecukupan modalnya. Tingkat likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham

yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan (Sapto, 2006:111). Demikian sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan kurang diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan turun karena rendahnya permintaan.

Tabel 3 dapat dilihat data mengenai likuiditas pada sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008.

Tabel 3
Tingkat Likuiditas Perusahaan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2005-2008 (dalam %)

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun			
			2005	2006	2007	2008
1.	ALLI	Astra Argo Lestari	1,68	0,87	8.44	162.50
2.	LSIP	PP London Sumatera	0,49	0,58	1.21	1,70
3.	IIKP	Inti Kapuas Arowana	5,88	15,12	1,60	3,79
4.	CPDW	Cipendawa Agroindustri	1,23	1,15	0,95	1,46
5.	MBAI	Multibreender Adirama Indonesia	2,14	2,20	1,50	1,97

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* dan www.idx.com

Pada Tabel 3 terlihat tingkat likuiditas sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada PT. Astra Argo Lestari likuiditas ditunjukkan oleh *current ratio* (CR) mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 1.68% menjadi 0.87% pada tahun 2006 dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 8,44% dan tahun 2008 menjadi 162.50%. Secara teori, likuiditas berhubungan positif terhadap harga saham yaitu peningkatan likuiditas diikuti dengan peningkatan harga saham dan sebaliknya. Namun dari data diatas, terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada, dimana penurunan tingkat likuiditas pada tahun 2005 ke 2006 diikuti peningkatan harga saham sebesar Rp 3771,- pada tahun 2005 menjadi Rp.6.517,- pada

tahun 2006. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan likuiditas diikuti dengan penurunan harga saham menjadi Rp. 24.475.

Sehubungan dengan topik ini, beberapa peneliti sudah pernah meneliti topik yang sama. Vera (2004) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham. Siswandaru (2006) meneliti tentang analisis pengaruh rasio-rasio *early warning system* dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dan rasio likuiditas berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Anita (2007) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan tingkat likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dewi (2009) meneliti pengaruh kinerja keuangan perusahaan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. Hasilnya menunjukkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Beberapa penelitian mencoba untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko suatu perusahaan seperti tingkat suku bunga dan likuiditas. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah kebanyakan penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

pada Bursa Efek Jakarta (Vera, 2004), perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (Siswandaru, 2006), perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (Anita, 2007) dan pada PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (Dewi, 2009). Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini perusahaan keuangan tidak menjadi sampel penelitian karena pada perusahaan keuangan memiliki struktur keuangan perusahaan yang berbeda dengan perusahaan non keuangan yaitu pada laporan keuangan dan neraca keuangan, secara spesifik dapat dilihat pada akun luar neraca, sumber pendanaan dan portofolio investasinya. Oleh karena itu, peneliti tidak menjadikan perusahaan keuangan sebagai sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak bias.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka peneliti merasa tertarik membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Mengingat pentingnya harga saham sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai salah satu objek yang signifikan untuk diinvestigasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat berbagai permasalahan.

Untuk itu peneliti mengemukakan identifikasi masalah yaitu :

1. Sejauhmana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.
2. Sejauhmana Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
3. Sejauhmana *kurs* valuta asing berpengaruh terhadap harga saham.
4. Sejauhmana kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap harga saham.
5. Sejauhmana tingkat likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.
6. Sejauhmana tingkat probabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
7. Sejauhmana deviden berpengaruh terhadap harga saham.
8. Sejauhmana EPS berpengaruh terhadap harga saham.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sejauhmana tingkat likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Peneliti, dapat memberikan pengetahuan tentang tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas serta pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di dalam perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bukti empiris mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap harga saham.
4. Akademis, menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan tentang harga saham.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Landasan Teori Pasar Efisien

Menurut Eduardus (2001:111) jika dipandang dari segi investasi efisiensi bahwa harga pasar yang terbentuk sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Efisiensi dalam konteks investasi juga bisa diartikan dalam kalimat “tidak seorang investor pun bisa mengambil untung dari pasar”. Artinya, jika pasar efisien dan semua informasi bisa diakses secara mudah dan murah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak dipasar, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan, sehingga tak seorang pun bisa memperoleh keuntungan abnormal dengan memanfaatkan informasi yang dimilikinya.

Konsep harga pasar efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini semua informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi dimasa lalu, maupun informasi saat ini, serta informasi yang bersifat berbagai pendapat atau opini rasional yang beredar dipasar yang bisa mempengaruhi harga. Menurut Siswandaru (2006:28) Efisiensi pasar diartikan sebagai kesetaraan harga-harga surat

berharga di bawah dua konfigurasi informasi, yaitu : dengan akses atau tanpa akses ke sistem informasi.

Menurut Eduardus(2001:113) ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien, yaitu :

- a. Ada banyak investor yang rasional dan berusaha memaksimalkan profit.
- b. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.
- c. Informasi yang terjadi bersifat random.
- d. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Menurut Fama (1970) dalam Eduardus (2001:114) tiga bentuk pasar efisien, yaitu :

1) Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Semua informasi dimasa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi tersebut tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga dimasa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya investor tidak akan bisa memprediksi nilai pasar saham dimasa datang dengan menggunakan data historis seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

2) Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistronng*)

Bentuk pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham disamping dipengaruhi oleh data pasar juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan. Investor tidak dapat berharap mendapatkan *return* abnormal jika strategi perdagangnan yang dilakukan hanya didasari oleh informasi yang telah dipublikasikan. Sebaliknya jika pasarnya tidak efisien maka akan ada *lag* dalam proses penyesuaian harga terhadap informasi baru, dan ini dapat digunakan investor untuk mendapatkan abnormal *return*.

3) Efisien dalam bentuk kuat (*strong from*)

Semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini. Dalam bentuk efisien kuat seperti ini tidak akan ada seorang pun yang bisa memperoleh *return* abnormal.

2. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Eduardus (2001:18) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Memiliki suatu saham suatu perusahaan maka investor berhak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan semua pembayaran kewajiban. Saham juga merupakan salah satu jenis sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Agus (2001:69) menyatakan bahwa saham

merupakan bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Menurut Irham dan Yovi (2009:68) saham adalah :

1. Tanda bukti pernyataan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya,
3. Persediaan yang siap untuk dijual

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan atas aset atau bagian modal pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor berhak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban. Saham juga merupakan salah satu jenis sekuritas yang populer diperjual belikan dipasar modal.

b. Jenis Saham

Menurut Irham dan Yovi (2009:69) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta

berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan dalam bentuk deviden yang akan diterima.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar, yaitu harga yang terbentuk dipasar jual beli saham (Ananto 2007:44). Menurut standar akuntansi, harga saham pada tanggal transaksi untuk perseroan terbatas yang disepakati RUPS untuk saham yang tidak ada nilai pasar

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Agus (2001:70) menyatakan bahwa harga saham di pasar atau harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Permintaan dan penawaran dipengaruhi beberapa faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut merupakan resiko yang dihadapi investor yang akan mempengaruhi investasi dan pada gilirannya mempengaruhi harga saham. Harga saham ditentukan oleh deviden yang diharapkan dan tingkat keuntungan atau *return* yang diharapkan (Agus, 2001:82). Jika

harga pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intristik atau nilai sebenarnya berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Sebaliknya jika harga pasar di bawah nilai instristiknya berarti saham tergolong murah (*undervalued*), (Eduardus, 2001:183).

Menurut Eduardus (2001:48) ada beberapa resiko saham yang biasa mempengaruhi investasi dan harga saham yaitu :

1) Resiko suku bunga

Suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik. Perubahan suku bunga biasa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik.

2) Resiko pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi disebut resiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan atau indeks harga saham gabungan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan dan perubahan politik.

3) Resiko inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, resiko inflasi juga bisa disebut resiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, maka investor biasanya menuntut tambahan premi inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialami.

4) Resiko *financial*

Resiko ini biasanya berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar porsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar resiko *financial* yang dihadapi perusahaan.

5) Resiko likuiditas

Resiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan dan diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut. Demikian sebaliknya, semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula resiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

6) Resiko nilai tukar mata uang

Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang *domestic* dengan nilai mata uang negara lain. Resiko ini juga dikenal sebagai resiko mata uang (*currency risk*) atau resiko nilai tukar (*exchange risk*).

7) Resiko Negara

Resiko ini juga disebut resiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perusahaan yang beroperasi di luar negeri stabilitas politik dan ekonomi negara yang bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari resiko.

Dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada variabel penelitian ini adalah resiko suku bunga dan resiko *financial* berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya yang merupakan indikator *leverage* keuangan.

c. Menilai Harga Saham

Menurut Sapto (2006:35) ada tiga jenis metode menilai harga saham:

a. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par value dikenal dengan istilah *face value*/nilai nominal/nilai pari. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang digunakan dalam pencatatan sistem akuntansi perusahaan. Nilai nominal saham dicatat sebagai modal ekuitas perusahaan dineraca perusahaan (*balance sheet*).

b. *Book Value* (Nilai Buku)

Nilai buku saham perusahaan didapat dari jumlah nilai aset bersih perusahaan (tidak termasuk *intangibles* dan *goodwill*) setelah dikurangi jumlah utang dan nilai likuidasi saham *preference*. Nilai

aset bersih perusahaan tersebut dibagi dengan jumlah saham (*ordiinari Shares*) yang akan menghasilkan angka nilai buku saham). Perhitungan nilai saham ini dapat dijadikan patokan tentang berapa besar nilai saham sesungguhnya berdasarkan nilai aset perusahaan.

c. *Market Price* (Nilai/Harga Pasar)

Market price adalah harga pasar saham yang tercatat di bursa efek. Harga pasar saham selalu berubah-ubah sesuai dengan kinerja perusahaan dan sentimen para investor saham tersebut di bursa efek. Apabila investor yang membeli saham cukup banyak (*over demand*), kemungkinan harga pasarnya akan meningkat cukup signifikan. Namun sebaliknya, apabila banyak investor yang menjual saham, harga pasar saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan yang tajam.

d. **Pendekatan Penilaian Investasi Saham**

Menurut Sunariyah (2006:168) pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham yaitu pendekatan portofolio modern. Pendekatan portofolio merupakan aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa. Tahapan analisis pendekatan ini antara lain :

a. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomi akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah, pada umumnya tingkat laba yang dicapai oleh perusahaan juga rendah. Jadi, lingkungan ekonomi yang sehat, akan sangat mendukung perkembangan perusahaan. Dalam analisis ekonomi ini terdapat banyak variabel yang bersifat makro, antara lain: pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat suku bunga dan sebagainya.

b. Analisis Industri

Dalam analisis industri perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Pengetahuan yang memadai mengenai sektor utama aktivitas ekonomi perusahaan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analis saham misalnya penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

c. Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut baik informasi intern dan ekstern perusahaan. Informasi

tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Disamping itu, dapat pula dianalisis mengenai solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas perusahaan.

e. Pengukuran Harga Saham

Menurut Susan (2004:51) pengukuran harga saham dapat dihitung berdasarkan persentase antara dua periode waktu yang berurutan. Secara sistematis dapat digambarkan dalam persamaan berikut ini ;

$$\Delta \text{ Perubahan Harga Saham} = \frac{\text{Harga Saham}_t - \text{Harga Saham}_{t-1}}{\text{Harga Saham}_{t-1}}$$

Menurut Vera (2004:33) harga saham dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata harga saham. Rata-rata harga saham dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\overline{HS} = \frac{\sum HS}{n}$$

Dimana :

$\overline{HS}$ = Rata – rata harga saham

$\sum HS$ = Jumlah harga saham

n = Lama *Trading*

1. Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Wardane dalam Ana (2007:23), suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayarkan per unit waktu. Tingkat suku bunga adalah persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Keynes dalam Ana (2007:23), tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga akan turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*.

Suku bunga dalam keseimbangan suatu pasar merupakan harga suatu waktu dimana harga tersebut adalah hasil pengembalian yang menyamakan pinjaman dan pemberian dalam kegiatan ekonomi. Suatu tingkat suku bunga akan cenderung naik apabila jumlah uang lebih sedikit dan permintaan terhadap uang lebih banyak. Begitu pula sebaliknya, tingkat suku bunga akan cenderung turun apabila jumlah uang lebih banyak atau lebih besar dan permintaan terhadap uang lebih sedikit.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga merupakan pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang per unit waktu, yang mana tingkat suku bunga di tentukan oleh penawaran dan permintaan uang.

b. Karakteristik Tingkat Suku Bunga

Menurut Ana (2007:23) adapun karakteristik tingkat suku bunga sebagai berikut :

1. Syarat jatuh tempo

Merupakan jangka waktu atau jatuh tempo, dimana mereka harus membayarnya.

2. Risiko

Ada pinjaman sangat bersifat spekulatif. Obligasi-obligasi dan tagihan-tagihan pemerintah didukung dengan penuh kepercayaan, oleh kredit dan kekuatan pajak dari pemerintah. Unsur-unsur ini dapat dipercaya karena bunga pinjaman pemerintah akan benar-benar dibayar. Risiko menengah terdapat pada pinjaman atas kredit-kredit perusahaan yang kondisinya baik. Sedangkan investasi yang berisiko mempunyai peluang gagal atau tidak dibayar yang sangat tinggi termasuk investasi pada perusahaan yang bangkrut.

3. Likuiditas

Aktiva akan disebut likuid apabila dapat ditukar dengan kas secara cepat hanya menimbulkan kerugian yang sedikit. Sebagian besar

surat berharga, termasuk saham biasa, obligasi perusahaan dan pemerintah, dapat diukur dengan kas secara cepat mendekati nilai sekarang. Aktiva-aktiva tidak likuid termasuk aktiva-aktiva unik yang tidak memiliki pasar yang berkembang baik.

4. Biaya-biaya administrasi

Waktu serta ketelitian yang diperlukan untuk administrasikan berbagai jenis pinjaman, sangatlah berbeda. Pinjaman dengan biaya administrasi yang tinggi akan mempunyai bunga 5 sampai 10 persen per tahun lebih besar dari tingkat bunga lainnya.

c. Jenis-Jenis Tingkat Suku Bunga

Menurut Ana (2007:23) suku bunga dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut Devanda (2008:28) suku bunga terdiri atas tiga jenis yaitu:

1. Suku bunga dasar

Suku bunga dasar adalah tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral atas kredit yang diberikannya kepada perbankan dan

tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral untuk mendiskontokan surat-surat berharga yang ditarik oleh bank sentral.

2. Suku bunga efektif

Suku bunga efektif merupakan bunga yang sesungguhnya dibebankan kepada debitur dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun apabila suku bunga nominal akan sama dengan nilai suku bunga efektif.

3. Suku bunga nominal

Suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan satuan jangka waktu biasanya satu tahun.

4. Suku bunga padanan

Suku bunga padanan adalah suku bunga yang besarnya dihitung setiap hari (bunga harian), setiap satu minggu (bunga mingguan), setiap bulanan (bunga bulanan), atau setiap tahun (bunga tahunan) untuk sejumlah pinjaman atau kredit atau investasi selama jangka waktu tertentu.

Menurut Naseret (2008:24) didalam dunia perbankan terdapat dua macam suku bunga :

1. Suku bunga pinjaman

Besarnya suku bunga pinjaman berbeda-beda sesuai dengan penggunaan pinjaman, misalnya ;

- a. Pinjaman dagang yaitu meminjam uang kepada bank dengan maksud untuk digunakan dalam aktivitas dibidang perdagangan
- b. Pinjaman investasi yaitu meminjam uang kepada bank dengan maksud untuk melakukan investasi yang berupa barang modal guna melaksanakan kegiatan produksi yang lebih menguntungkan

2. Suku bunga simpanan

Suku bunga simpanan adalah suku bunga yang ditentukan oleh lembaga perbankan sebagai harga dari uang nasabah yang disimpan di bank yang bersangkutan. Besarnya persentase suku bunga simpanan berbeda-beda, diantaranya ditentukan oleh unsur jangka waktu, misalnya simpanan deposito berjangka satu bulan sebesar 15% sedangkan deposito berjangka satu tahun suku bunga 20%. Menurut tingkat bunga dari teori klasik menyebutkan bahwa investasi tergantung pada tingkat bunga. Tingginya tingkat bunga menjadikan kegiatan untuk berinvestasi menjadi kecil. Makin rendah tingkat bunga maka akan mendorong pengusaha untuk berinvestasi.

Menurut Syunariah (2006:101) secara umum macam-macam bunga dipasar keuangan yaitu :

1. Bunga kupon (*coupon rate*)

Bunga kupon adalah tingkat bunga yang dijanjikan oleh penerbit sekuritas sesuai dengan kontrak. Penerbit kontrak atau debitur menyetujui untuk melakukan pembayaran sejumlah bunga tertentu saat melakukan pertukaran obligasi atau sekuritas lain.

2. Metode bunga sederhana

Metode bunga sederhana digunakan untuk membebankan kepada debitur terhadap bunga pinjaman atau sekuritas selama jangka waktu pinjaman.

3. *Add-on rate of interest*

Metode *add on rate of interest* adalah dimana bunga dihitung dari seluruh pokok pinjaman ditambah bunga pokok pinjaman dibagi jumlah angsuran.

4. Metode diskon (*discount method*)

Bunga ditentukan sebelum pinjaman dikeluarkan. Kemudian bunganya dikurangi dari jumlah pokok pinjaman, dan selisihnya diberikan kepada debitur.

5. *Compound interest*

Beberapa institusi keuangan khususnya bank komersial, dan institusi pinjaman non bank, membayar *compound interest* kepada

para nasabahnya pada tanggal tertentu. Metode *compound interest* bunga dihitung dari pokok pinjaman.

d. Mengukur Tingkat Suku Bunga

Menurut Herman (2006:182), beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga adalah :

1. *Yeild to marturity method*

Ukuran yang diterima paling luas untuk menunjukkan tingkat suku bunga (tingkat penghasilan atas kredit dan sekuritas karena menggunakan konsep *present value of money*, rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{1_1}{(1+y)^1} + \frac{1_2}{(1+y)^2} + \frac{1_3}{(1+y)^3} + \dots + \frac{1_n}{(1+y)^n}$$

Keterangan :

P = Harga pembelian / harga pasar

I = Penghasilan + pembayaran pokok pinjaman

Y = *Yeild to maturity*

2. *Holding period yeild*

Holding period yeild merupakan ukuran tingkat penghasilan dimana investor menahan suatu aset finansial selama beberapa waktu, lalu menjualnya kepada investor lainnya sebelum masa jatuh tempo, rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{1_1}{(1+h)^1} + \frac{1_2}{(1+h)^2} + \dots + \frac{1_m}{(1+m)^m} + \dots + \frac{1_m}{(1+h)^m}$$

Keterangan :

h = merupakan *holding period yeild*

m = menunjukkan waktu investor menahan saham tersebut

P = merupakan harga pasar saham

I = pendapatan

P_m = harga jual

3. *Simple interest method*

Metode ini diterapkan atas bunga atau bunga pinjaman dimana dikenakan bunga adalah dana yang sesungguhnya dipakai. Tingkat suku bunga akan terus berkurang apabila peminjam sering mencicilnya.

4. *Discount method*

Dengan metode ini bunga harus dibayar sebelum dana dipakai. Ini berarti bunga langsung dipotong dari pokok pinjaman.

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Menurut Agus (2001:116) likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Herman (2002:93) likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Agus (2001:116) pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi, yaitu :

1. waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas
2. kepastian harga yang akan terjadi. Semakin cepat suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.

Menurut Bambang (2001:26) Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar segala kewajiban finansialnya dengan segera dikatakan perusahaan tersebut likuid. Namun sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dikatakan perusahaan tidak likuid.

Dari pengertian-pengertian ini dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu berupa aktiva untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo atau segera ditagih. Perusahaan dikatakan likuid apabila ia mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, akan tetapi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo ini tepat pada waktunya dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid.

b. Pengukuran Likuiditas

Menurut Lucas dalam Dina (2004:16) ada tiga rasio yang bisa digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu :

a. *Current Ratio* (Ratio Lancar)

Current ratio yang disebut juga dengan rasio lancar memperhatikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan harga saham. Jika rasio likuiditas tinggi maka perusahaan diminati investor, sehingga mengakibatkan harga saham naik. Sebaliknya, jika rasio likuiditas rendah, maka perusahaan akan kurang diminati, sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi turun.

b. *Quick Ratio*

Rasio yang disebut juga sebagai rasio cepat memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar selain persediaan yang dimilikinya. Dari komponen aktiva lancar, persediaan dianggap aset yang paling lama bisa diuangkan (paling tidak liquid). Hal ini berkaitan dengan panjangnya siklus yang diperlukan untuk mengubah persediaan

menjadi kas, yaitu melalui penjualan kredit, dan ditambah dengan ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan inilah persediaan tidak dimasukkan dalam memperhitungkan *quick ratio*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dan efek yang bisa diuangkan dengan segera. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis diantaranya dilakukan oleh Vera (2004) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Variabel penelitian yang digunakan yaitu PER, EPS, kurs, frekuensi perdagangan, tingkat suku bunga dan volume perdagangan terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dipahami bahwa pada saat tingkat bunga rendah membawa pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan demikian pada saat tingkat suku bunga tinggi keinginan

investor untuk berinvestasi di bank akan meningkat sedangkan investasi dalam bentuk saham akan menurun sehingga permintaan pada saham menurun yang mana hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham.

Anita (2007) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan tingkat likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik di BEJ. Karena rasio likuiditas mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari hutang atau modal perusahaan. Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan asset yang dimiliki. Dengan likuiditas bank yang tinggi maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Sehingga membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Siswandaru (2006) meneliti tentang analisis pengaruh rasio-rasio *early warning system* dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut diduga karena masih labilnya kondisi perekonomian Indonesia sehingga mengakibatkan sangat tingginya risiko berinvestasi dalam sektor asuransi. Tingginya risiko membuat investor lebih suka mengalihkan

dana investasi pada sektor lain yang dianggap lebih aman (risiko lebih kecil) dengan tetap memperhatikan faktor perubahan tingkat suku bunga SBI. Rasio likuiditas berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang likuid akan terhindar dari risiko gagal bayar (*default*), sehingga risiko yang ditanggung investor makin kecil. Peningkatan jumlah kewajiban perusahaan akan mendorong naiknya rasio likuiditas, yang berarti besarnya kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan akan ikut mempengaruhi persepsi investor yang secara langsung akan berimbas terhadap saham perusahaan.

Dewi (2009) meneliti pengaruh kinerja keuangan perusahaan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. Hasilnya menunjukkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan variabel-variabel memberikan dampak yang tidak langsung terhadap keinginan investor untuk menanamkan sahamnya di PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk dan investor lebih memperhatikan prospek perusahaan dibandingkan dengan kondisi perekonomian.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga merupakan persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati

kedua belah pihak. Sunariyah (2006:105) mengemukakan bahwa apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga meningkat. Hal ini sangat rasional karena bunga adalah sebagai daya tarik agar individu yang kelebihan dana akan menabung. Menurut Sapto (2006:27) apabila tingkat suku bunga perbankan dinaikkan, kinerja pasar saham cenderung akan melemah. Para investor akan mengalihkan dananya dari pasar saham ke instrumen pasar uang yang dapat memberikan tingkat bunga lebih menarik.

Menurut Eduardus (2001:48) perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya, jika tingkat suku bunga meningkat maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka harga saham naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke bank. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham, untuk berinvestasi ke bank. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, jika banyak pihak yang menjual saham maka harga saham akan turun. Sebaliknya jika banyak pihak yang membeli saham maka harga saham akan meningkat (Eduardus, 2001:49).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Jika tingkat suku bunga tinggi, maka akan mengakibatkan harga saham turun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah, maka akan mengakibatkan harga saham naik. Berdasarkan uraian diatas peneliti

menduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap resiko harga saham. Pengaruh tersebut diuji pada hipotesis satu.

2. Hubungan Tingkat Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2002:93) likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pertimbangan investor berinvestasi di perusahaan tertentu mengharapkan *return* yang maksimal sesuai dengan ekspektasi investor itu sendiri.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan harga saham. Likuiditas diukur dengan rasio keuangan. Menurut Bambang (2001:26) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan akan diminati para investor. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham yang cenderung naik.

Demikian sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang rendah dan berdampak pada harga saham yang cenderung akan turun karena rendahnya permintaan. Berdasarkan uraian diatas peneliti menduga bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengaruh tersebut diuji pada hipotesis dua.

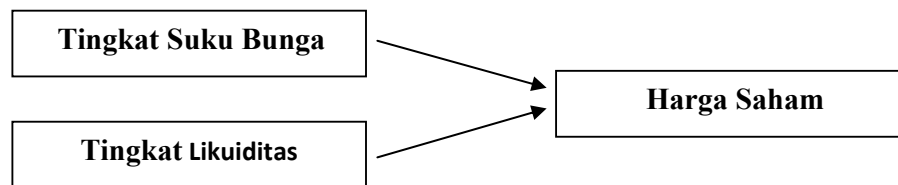
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap harga saham, berdasarkan batasan dan rumusan masalah.

Tingkat suku bunga merupakan hal penting dan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Naik turunnya tingkat suku bunga baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan investor dalam menetapkan keputusannya, yaitu jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka investor akan menyimpan dananya di bank seperti dalam bentuk deposito. Jika sebagian investor melakukan tindakan yang sama maka akan berdampak pada harga saham yang akan menurun. Namun, jika tingkat suku bunga terjadi penurunan maka investor akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi dan hal ini berdampak pada harga saham yang akan meningkat karena tingginya permintaan untuk berinvestasi pada saham.

Tingkat likuiditas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas antara satu perusahaan dengan yang lain berbeda-beda. Investor menilai suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio likuiditas, hal ini dikarenakan likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya.

Semakin tinggi nilai rasionya maka perusahaan akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berdampak pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap harga saham ditunjukkan oleh kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2 : Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.
Dimana semakin tinggi tingkat suku bunga semakin rendah pula harga saham suatu perusahaan tersebut (H_1 diterima).
2. Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
Dimana semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan tersebut (H_2 diterima).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Pemilihan variabel yang mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan hanya terdiri dari dua variabel saja yaitu tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas. Sedangkan masih banyak faktor makro dan faktor mikro lainnya yang

mempengaruhi harga saham seperti inflasi, kurs valuta asing, tingkat profitabilitas, laba bersih per saham, deviden dan struktur keuangan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan non keuangan saja sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode 4 tahun, karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.

C. Saran Penelitian

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan faktor makro dan faktor mikro yaitu tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Memperpanjang periode pengamatan pergerakan harga saham.
 - b. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
 - c. Menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham, seperti : ukuran perusahaan, inflasi, profitabilitas, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, deviden, laba bersih per saham dan struktur keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi ke empat. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Ananto Sarono Wicaksono. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. (<http://www.google.com>) [12 Desember 2010]
- Anita Ardiani. 2007. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta. (<http://google.com>) [14 Desember 2010]
- Ana Oktavia. 2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah / US\$ Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indek Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta. (<http://www.google.com>) [30 Desember 2009]
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusaahan*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Gajah Mada
- Dewi Kumala Sari. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan (Analisis Fundamental), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Harga Saham Pada PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. (<http://google.com>) [14 Desember 2010]
- Dina Patrisia. 2004. *Manajemen Keuangan*. Padang: UNP
- ECFIN. 2005. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta. Institute for Economic and research.
- _____. 2006. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta. Institute for Economic and research.
- _____. 2007. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta. Institute for Economic and research.
- _____. 2008. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta. Institute for Economic and research.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.